

Berharap Tegaknya Kebenaran dan Keadilan di Lembaga Peradilan Kita

Berharap Tegaknya Kebenaran dan Keadilan di Lembaga Peradilan Kita

Bang Artidjo Al-Kostar, itulah salah satu dosen dan praktisi hukum di Jogja yang saya kenal. Secara pribadi, saya dan beliau belum saling-mengenal. Tetapi cerita tentang pribadi beliau saya dapatkan dari banyak sumber.

Tidak berlebihan bila salah seorang sahabat beliau yang kebetulan menjadi sahabat saya menyatakan: “kalau kita ingin berjumpa dengan orang yang berintegritas, dialah salah satunya”. Dengan segala kelebihan dan kekurangannya, dialah salah seorang ‘yang bekerja di dunia peradilan’ yang bisa menjadi uswah hasanah bagi siapa pun di negeri ini.

Nah, dengan mengenal pribadi beliau lebih banyak, saya semakin merindukan di negeri kita ini ‘akan’ lahir Artidjo-artidjo lain, yang dengannya kita lebih bisa berharap: “kebenaran dan keadilan bisa ditegakkan melalui lembaga peradilan kita”.

Memang, kita tidak bisa berharap tegaknya kebenaran dan keadilan dari seseorang. Tetapi, ketika lahir ‘banyak orang yang berintegritas’ yang hadir di tengah sistem yang korup ini, apakah kita tidak boleh berharap sama sekali?

Saya setuju dengan pendapat yang menyatakan bahwa sistem itu sangat penting. Tetapi saya lebih setuju dengan pendapat yang menyatakan bahwa yang lebih penting adalah orang-orang yang ada di dalam sistem itu. Kalau orang-orangnya berintegritas, maka sistemnya pun akan terbawa.

Inilah yang saya katakan berkali-kali pada teman-teman saya. karena saya selalu ingat kata-kata Abu Sa’id al-Khudriy (salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w): “Terlalu mudah menjadi orang yang saleh di tengah kerumunan para malaikat. Orang yang benar-benar saleh adalah orang yang tetap menjadi saleh di tengah kerumunan setan”

Inilah — menurut pengamatan saya — yang terjadi pada Bang Artidjo Al-Kostar saat ini.